

ABSTRAK

Beban kerja didefinisikan suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Keterbatasan jumlah elektromedis dan kurangnya alat ukur maka sebagian peralatan kesehatan pelaksanaan preventif masih menggunakan tenaga external (*kontrak service*). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui beban kerja pelaksanaan pemeliharaan preventif jasa internal. Hasil analisis beban kerja juga dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi pegawai/unit organisasi dalam melaksanakan kegiatannya, dalam hal ini contohnya kegiatan preventif *maintenance*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi (*Mixed Methods*). *Mixed Methods* adalah suatu metode yang mengkombinasikan atau menggabungkan dua metode antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif terlebih dahulu dalam menentukan beban kerja SDM IPSRS/Penunjang Khusus, kemudian peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui tingkat beban kerja berdasarkan AHA. Data berasal dari data Inventaris RSUD Pasar Minggu. Jumlah alat Elektromedis yang memerlukan IPM di ruang kamar operasi/bedah sebanyak 243 unit. Waktu yang diperlukan untuk IPM realisasi alat elektromedik sebanyak = 26.135 menit. Waktu yang diperlukan untuk IPM alat elektromedik menurut AHA sebanyak = 41.210 menit. Waktu tersedia untuk kegiatan IPM oleh tenaga Elektromedis selama satu tahun 43.200 menit. Realisasi kegiatan IPM yang dilakukan oleh Elektromedis 0.66%. Kegiatan IPM menurut AHA 1.04%.

Kata Kunci : Beban kerja, AHA, Pemeliharaan preventif, elektromedis.

ABSTRACT

Workload is defined as the difference between a worker's capacity or ability and the job demands they have to face. The limited number of electromedics and the lack of measuring equipment mean that some health equipment for preventive implementation still uses external power (service contracts). The aim of the research is to determine the workload for implementing preventive maintenance of internal services. The results of workload analysis can also be used as a benchmark for employees/organizational units in carrying out their activities, in this case for example preventive maintenance activities. The method used in this research is a combination (Mixed Methods). Mixed Methods is a method that combines or combines two methods, qualitative methods and quantitative methods to be used together in a research activity, so that data is obtained that is more comprehensive, valid, reliable and objective. Researchers used qualitative research methods first to determine the workload of IPSRS/Penunjang Khusus HR, then researchers used quantitative research methods to determine the level of workload based on AHA. The data comes from Pasar Minggu Hospital Inventory data. The number of electromedical equipment that requires IPM in operating/surgical rooms is 243 units. The time required for IPM to realize electromedical equipment is = 26,135 minutes. The time required for IPM for electromedical devices according to the AHA is = 41,210 minutes. The time available for IPM activities by electromedical staff is 43,200 minutes per year. Realization of IPM activities carried out by Elektromedic 0.66%. HDI activity according to AHA 1.04%.

Keywords: Work load, AHA, preventive maintenance, electromedical.